

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Elemen Proses Bisnis Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Dunia Kerja di SMK Negeri 10 Surabaya

Yizra Salsa Dwi Tuswoyo* & Durinda Puspasari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

*Corresponding Author: yizrasalsa@gmail.com

Article History

Received : June 05th, 2025

Revised : June 27th, 2025

Accepted : July 15th, 2025

Abstract: Ketidakselarasan kemampuan belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena belajar tidak sesederhana yang terlihat. Lembaga pendidikan seperti sekolah memegang peranan penting dalam hal memfasilitasi KBM. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pendekatan PBL yang diterapkan di SMK Negeri 10 Surabaya dilaksanakan serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada elemen proses bisnis manajemen perkantoran dan layanan bisnis di dunia kerja. Menggunakan jenis *Quasi Experimental Group* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*, adalah bentuk penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini menggambarkan paradigma PBL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Simpulan temuan studi mendeskripsikan PBL menghasilkan hasil belajar lebih baik untuk siswa.

Keywords: Eksperimen, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan diri tiap individu, tentu tidak hanya berpaku pada prestasi akademik saja, melainkan hasil belajar harus selaras dengan perilaku. Mengacu pada termaktub pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 terkait (Sisdiknas), yaitu guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswanya agar siswa dapat meningkatkan potensi secara optimal. Tindakan yang guru bisa lakukan untuk mengenali dan menggali potensi siswa yaitu melalui kegiatan pembelajaran interaktif. Pembelajaran yang interaktif memerlukan suatu proses pembelajaran yang menjadi inti dari adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan bentuk interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu antara guru dan siswa guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Proses belajar memang tidak semudah yang dibayangkan, karena apabila siswa belajar yang tidak selaras dengan potensinya, siswa akan menjadi pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Mengetahui hal ini, sekolah menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai peranan krusial untuk memfasilitasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Tujuannya yaitu untuk menekankan pengetahuan siswa dan mengembangkan keterampilan sosial sehingga siswa mampu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Cara yang guru dapat lakukan untuk mengasah pengetahuan dan pengalaman siswa yaitu dengan memanfaatkan alternatif model pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa (Putri & Puspasari, 2020). Hal tersebut dikarenakan guru yang menguasai model pembelajaran yang tepat akan mampu menyampaikan konsep materi pelajaran dengan baik (Marwah, dkk., 2021). Primadoniati (2020) juga menyampaikan bahwa dengan dikaitkannya pembelajaran dengan kehidupan bermasyarakat, materi akan mudah siswa pahami dan ingat. Guru dapat menciptakan strategi belajar yang mengkaitkan antara materi dan kehidupan bermasyarakat. Strategi tersebut dapat mendorong siswa untuk menjadi mudah dalam mengingat dan memahami informasi yang disampaikan guru. Model pembelajaran yang bisa memaksimalkan wawasan serta pengalaman siswa melalui berbagai konteks kehidupan bermasyarakat ialah PBL, dimana masalah dan persoalan menjadi landasan utama dalam aktivitas belajar. Model pembelajaran ini memantik siswanya agar aktif saat belajar. Selama kegiatan belajar yang memanfaatkan model PBL, langkah pembelajarannya yaitu akan dimulai dengan siswa dikenali persoalan, menemukan kata kunci, kemudian untuk mencapai objektif pembelajaran akan dilakukan diskusi serta pertukaran pendapat dan pikiran sesama anggota kelompok masing-masing

(Trullàs, et al., 2022). Hal tersebut membantu siswa mendapat hasil maksimal karena siswa menjadi terdorong untuk menemukan solusi atas masalah yang terjadi di kehidupan nyata dengan berlandaskan pada ilmu pengetahuan yang telah didapatkan siswa saat di sekolah.

SMK Negeri 10 Surabaya ialah lembaga di bidang pendidikan yang berhasil mendapat akreditasi A dan menawarkan MPLB sebagai salah satu dari delapan program keahlian yang ditawarkan. MPLB di SMK Negeri 10 Surabaya terdiri dari dua belas rombongan belajar, diantaranya kelas X dengan jumlah empat rombel, kelas XI dengan jumlah empat rombel, dan empat rombel lainnya untuk kelas XII. Berdasarkan pada yang mengacu di dalam Permendikbudristek Nomor 12 tahun 2024, Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis ialah jenis mata pelajaran yang harus diampu untuk kelas X program keahlian MPLB. Mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan mengembangkan keterampilan kolaborasi, ketelitian, kepercayaan diri, dan komunikasi yang efektif. Siswa sangat perlu memahami konsep dasar MPLB sebelum memutuskan untuk kerja di bidang ini. Konsep dasar tersebut yang akan dipelajari oleh siswa melalui pembelajaran pada elemen Proses Bisnis Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Dunia Kerja. Maka untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan guru berdaya guna dan bermanfaat bagi siswa, penting diperlukan strategi model ajar yang memungkinkan untuk siswa bisa dengan mudah belajar mempraktikkan ilmu ke kehidupan. Salah satunya ialah *problem based learning*. Al-Tabany (2015) menyampaikan bahwa siswa akan dilatih menjadi individu yang mandiri, tanggung jawab, dan kompeten saat bekerja di lapangan dengan model ini. Selaras dengan tujuan dari mata pelajaran “Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” bahwa visinya adalah mengembangkan kemampuan kerjasama, teliti, percaya diri, dan komunikasi, yang nantinya dapat membekali siswa saat terjun di dunia kerja. Sehingga dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah yang mengkaitkan langsung dengan pengalaman di ranah “Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis” siswa dapat menjadi individu lebih percaya diri ketika turun langsung ke lapangan pekerjaan.

Hasil dari pelaksanaan studi pendahuluan melalui wawancara yang telah dilakukan secara komprehensif dengan para guru dan siswa SMK Negeri 10 Surabaya, peneliti menemukan adanya penggunaan *direct instruction* dengan ceramah dan diskusi materi sebagai strategi model pembelajaran yang utama di mata pelajaran “Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis”. *Direct instruction* ialah aktivitas belajar yang dapat dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, maupun diskusi. Di samping itu, Ssemugenyi (2023) berargumen bahwa monotonnya kegiatan pembelajaran yang hanya melibatkan ceramah dapat menyebabkan siswa mengalami bosan saat belajar. Disisi lain, biasanya guru pula mengajak siswa guna menyelesaikan latihan soal berupa pilihan ganda dan uraian melalui LKS. Kurangnya antusias siswa saat belajar dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas, merupakan akibat dari monotonnya kegiatan belajar di kelas. Dibuktikan dari perolehan hasil belajar yakni dari 144 siswa, 88 siswa (atau 61% dari total) dinyatakan tidak tuntas dan 56 siswa (atau 39% dari total) dinyatakan tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian kebanyakan siswa masih dibawah kategori, jauh di bawah KKTP sekolah sebesar 80. Guru harus menemukan cara-cara yang paling mendukung guna aktivitas belajar menjadi lebih kolaboratif di kelas dan mencegah hal sama yang memungkinkan akan berulang. Untuk itu, diperlukan model PBL guna resolusi persoalan tersebut. Hal tersebut karena model ini selaras dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* yang didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian Mazidah dan Puspasari, (2019), diperoleh bahwa temuan belajar siswa naik seusai aktualisasi model PBL kelas X OTKP SMK Yasnu Gresik. Penelitian lain oleh Li, et al., (2024), menyampaikan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, mahasiswa kedokteran menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah menghasilkan hasil yang lebih maksimal, baik pengetahuan maupun kompetensi. Diperoleh *novelty* pada penelitian ini yaitu terdapat adanya perbedaan populasi penelitian, sampel penelitian, dan elemen yang digunakan. Latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Elemen Proses Bisnis Manajemen

Perkantoran dan Layanan Bisnis di Dunia Kerja di SMK Negeri 10 Surabaya”.

METODE

Penelitian ini ialah jenis penelitian yang memanfaatkan desain *Quasi Experimental Design* beserta model *Nonequivalent Control Group Design*. Bertempat pada SMKN 10 Surabaya, dengan total populasi 144 siswa kelas X MPLB. Dua kelompok dipilih melalui *Sampling Purposive* sebagai subjek dalam penelitian, kelas X MPK 1 kelompok kontrol (tanpa intervensi) serta kelas X MPK 3 kelompok eksperimen (menerima intervensi PBL), dengan pertimbangannya yakni rerata skor ulangan yang mendekati setara antar kedua kelas yang digunakan di penelitian. Seluruh proses penelitian, dari studi pendahuluan berlangsung dari Februari hingga Juni 2025.

Hasil belajar siswa dihitung peneliti memanfaatkan uji pilihan ganda sebagai bentuk dari instrumen tes. Sebanyak 40 soal disiapkan peneliti untuk kemudian diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI. Setelah mendapatkan hasil uji coba, jawaban tersebut melalui serangkaian analisis yang meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda. Hasil analisis uji validitas menunjukkan bahwa 25 dari 40 soal masuk dalam kriteria valid, sementara 15 soal lainnya tidak valid. Kemudian uji reliabilitas berada pada rentang 0,800 – 1,000 menunjukkan tingkat yang sangat tinggi, dengan *Cronbach's*

Alpha sebesar 0,891. Hasil uji taraf kesukaran soal menunjukkan soal dengan tingkat mudah berjumlah 8 soal, tingkat sedang berjumlah 15 soal, dan tingkat sukar berjumlah 2 soal. Pada saat yang sama, analisis daya beda menunjukkan terdapat soal yang klasifikasi daya bedanya cukup yaitu 9 soal, dan soal yang klasifikasi daya bedanya baik yaitu 16 soal. Soal-soal yang dianggap sesuai dimanfaatkan pada tes. Hipotesis penelitian akan diuji menggunakan hasil tes, yang akan dianalisis memanfaatkan tes data seperti normalitas, homogenitas, hipotesis (tes t), serta uji *gain score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menggunakan lembar ujian pilihan ganda, penelitian ini membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* siswa di kelompok kontrol dan eksperimen. Pertama, ujian *pre-test* diberikan kepada setiap kelas. Kemudian, siswa akan belajar dengan ceramah dan diskusi kelas di kelompok kontrol, sementara kelompok eksperimen akan mengikuti model PBL memanfaatkan studi kasus sebagai bentuk LKPD. Setelah kedua kelompok mendapat kesempatan belajar dengan perbedaan model pembelajaran, peneliti membandingkan hasil tes siswa. Rerata hasil belajar siswa bisa dikaji di Tabel 1 di bawah ini, dilandaskan atas hasil *pre-test* serta *post-test* dari kelompok eksperimen serta kontrol.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pre-Test	Rata-Rata	67,54	63,66
	Jumlah Siswa Tuntas	7	7
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	28	28
Post-Test	Rata-Rata	87,89	79,77
	Jumlah Siswa Tuntas	30	18
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5	17

Hasil perolehan nilai didapatkan bahwa rerata *pre-test* kelas kontrol 63,66, sedangkan rerata *post-test* kelas kontrol 79,77. Berbeda dengan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh rerata *pre-test* 67,54, sedangkan rerata *post-test* 87,89. Kesimpulan dari perolehan rata-rata tersebut yaitu bahwasannya dengan adanya perlakuan desain ajar PBL diaktualisasikan pada kelas eksperimen, bisa

membuat rata-rata hasil belajar menjadi > bila disandingkan rerata kelas kontrol pembelajarannya menerapkan desain *direct instruction*. Perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut nantinya dilakukan tes normalitas memanfaatkan *Kolmogorov Smirnov* terlebih dahulu guna memastikan bahwa data normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang bisa dikaji uraian di bawah:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnova		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	.138	35	.089
	Post Test Eksperimen	.139	35	.085
	Pre Test Kontrol	.142	35	.071
	Post Test Kontrol	.129	35	.148

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 0,089 dan 0,071, hal tersebut didasarkan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* pada uji normalitas. Selain itu, nilai signifikansi *post-test* dari kelas kontrol ialah 0,148, sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 0,085. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, menunjukkan

bahwa data *pre-test* dan *post-test* dari grup eksperimen serta kontrol adalah tersebar normal. Selanjutnya, dengan bantuan *Levene Statistic*, tes homogenitas diaktualisasikan dengan perolehan nilai *post-test* atas kedua kelas, yaitu kontrol serta eksperimen. Tes homogenitas menghasilkan nilai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.044	1	68	.157
	Based on Median	2.068	1	68	.155
	Based on Median and with adjusted df	2.068	1	67.597	.155
	Based on trimmed mean	2.040	1	68	.158

Uji homogenitas mempergunakan *Statistik Levene* menunjukkan nilai signifikan pasca-tes 0,157 untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Karena nilai signifikansi > 0,05, temuan ini menggambarkan sampel-sampel tersebut sangat sebanding satu sama lain. Guna menguji

hipotesis penelitian lebih lanjut, uji *t-test* kemudian dilakukan. Hipotesis diuji menggunakan skor *post-test* siswa di kedua kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.044	.157	2.743	68	.008	8.114	2.958	2.211	14.017
	Equal variances not assumed			2.743	65.731	.008	8.114	2.958	2.208	14.021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Sig (2-tailed) dalam *Equal Variances Assumed* adalah 0,008 < 0,05, berlandaskan tes hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *independent*

sample t-test. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa df adalah 68 dengan t_{tabel} adalah 1,995. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} (2,743) > t_{tabel} (1,995)$. Hasil ini menunjukkan bahwa, model PBL

berpengaruh atas hasil belajar siswa pada elemen proses bisnis manajemen perkantoran dan layanan bisnis di dunia kerja, artinya menolak H_0 dan menerima H_a . Kemudian di dalam penelitian ini, kriteria dan selisih nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kedua kelas ditentukan dengan menganalisis uji *gainscore* nya. Memanfaatkan *Microsoft Excel* sebagai media menghitung rumus *gain*, digunakan untuk menemukan kriteria dan selisish. Tabel 5 di bawah menampilkan temuan serta kriteria *gain* kelas kontrol serta eksperimen:

Tabel 5. Hasil Uji *Gain Score*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-Rata Gain	0,7	0,48
Kriteria	Tinggi	Sedang

Berlandaskan tes *gain score* tersebut, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh peningkatan tinggi, beserta rerata *gain* sebesar 0,7. Sedangkan grup kontrol mengalami peningkatan yang sedang dengan rata-rata yaitu 0,48. Menggambarkan aktualisasi PBL pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol beserta aktualisasi desain model ajar *direct instruction*.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Elemen Proses Bisnis Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Dunia Kerja di SMK Negeri 10 Surabaya

Penerapan desain model ajar PBL pada SMKN 10 Surabaya dilaksanakan dalam 2x pertemuan atau setara dengan 6 JP @40 menit. Tentu, peneliti mengikuti sintaks yang berlaku saat menerapkan model pembelajaran ini. Model ini terdiri dari lima fase yang dibagi menjadi tiga aktivitas yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah pelaksanaannya:

Pertemuan 1

1. Pendahuluan

a. Sebagai pembuka kegiatan belajar, guru mengambil inisiatif untuk menyapa siswa dengan salam yang ramah dan selanjutnya membimbing untuk bersama-sama melantunkan doa.

- b. Guru secara sistematis memeriksa daftar kehadiran untuk mendata siswa yang hadir/berhalangan/terlambat.
- c. Siswa melaksanakan *pre-test* sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Guru secara cermat memicu ketertarikan siswa terhadap topik, dan menguraikan dengan jelas alasan krusial di balik pembelajaran yang akan disajikan.

2. Kegiatan Inti

- a. Mengorintasi Masalah Ke Siswa
Guru menyampaikan suatu kasus yang kemudian harus dianalisis oleh siswa.
- b. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar
Guru mengarahkan seluruh siswa untuk berkolaborasi dalam 5 kelompok. Kemudian guru mendistribusikan soal berbasis masalah untuk setiap kelompok guna dilakukan analisis bersama.
- c. Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok
Guru secara proaktif memberikan bantuan yang spesifik dan bertahap kepada siswa untuk merancang dan menyusun dugaan jawaban awal atau solusi sementara.

3. Penutup

- a. Guru memberikan evaluasi hasil diskusi.
- b. Guru mengintruksi semua kelompok untuk menyiapkan presentasi untuk pertemuan mendatang.
- c. Pada penghujung pembelajaran, guru secara resmi mengakhiri kegiatan, dengan ditandai ucapan salam dan sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebagai tanda akhir dari belajar untuk pertemuan ini.

Pertemuan 2

1. Pendahuluan

- a. Sebagai pembuka kegiatan belajar, guru mengambil inisiatif untuk menyapa siswa dengan salam yang ramah dan selanjutnya membimbing untuk bersama-sama melantunkan doa.
- b. Guru secara sistematis memeriksa daftar kehadiran untuk mendata siswa yang hadir/berhalangan/terlambat.
- c. Guru secara cermat memicu ketertarikan siswa terhadap topik, dan menguraikan dengan jelas alasan krusial di balik pembelajaran yang akan disajikan.

2. Kegiatan Inti

- a. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Sebagai tindak lanjut dari diskusi studi kasus pertemuan sebelumnya, siswa menyiapkan dan menyajikan presentasi secara berkelompok, dengan panduan dari guru.
- b. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah Melalui kolaborasi yang terjalin antara guru dan siswa, bersama-sama mengevaluasi cara tiap kelompok yang dipakai dalam menyelesaikan masalah yang disinyalir terdapat miskonsepsi.

3. Penutup

- a. Diskusi studi kasus diakhiri dengan guru dan siswa yang berkolaborasi menyusun kesimpulan.
- b. Siswa melaksanakan *post-test* setelah melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Pada penghujung pembelajaran, guru secara resmi mengakhiri kegiatan, dengan ditandai ucapan salam dan sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebagai tanda akhir dari belajar untuk pertemuan ini.

Terdapat hasil positif dari penerapan pendekatan PBL dalam kelas eksperimen, diantaranya hasil belajar meningkat, siswa lebih aktif, dan lebih mampu menganalisis materi, menyajikan hasil diskusi, serta menjawab pertanyaan selama sesi tanya jawab, semua hal ini menunjukkan tanda-tanda keberhasilan PBL. Hal ini mendukung teori yang diajukan oleh Fathurrohman (2015), yang mengemukakan tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah ialah untuk memungkinkan siswa memperoleh informasi dan keterampilan melalui partisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Terlepas dari adanya dampak positif, masalah tetap muncul bahkan setelah pendekatan pembelajaran berbasis masalah diterapkan dengan sukses di kelas eksperimen, dimana siswa membutuhkan banyak waktu kelas untuk diskusi, tetapi tidak cukup waktu untuk penelitian. Menurut Akinoğlu dan Tandoğan (2007), salah satu kelemahan metode pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan masalah di pertemuan pertama. Penelitian oleh Fajrin & Rafsanjani, (2020) memberi dukungan kuat secara empiris dimana diindikasikan bahwa ketika siswa berhasil belajar dengan rancangan skenario siswa

yang dihadapkan pada masalah, hal itu akan membuat performa akademik dan hasil belajar siswa mengalami kenaikan.

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Elemen Proses Bisnis Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Dunia Kerja di SMK Negeri 10 Surabaya

Model pembelajaran *problem based learning* pada elemen proses bisnis manajemen perkantoran dan layanan bisnis di dunia kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,008, nilai t_{hitung} sebesar 2,743 dengan df sebesar 68 dan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,995. Artinya, karena nilai t -test (0,008) lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} (2,743) lebih besar dari t_{tabel} (1,995), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 20,35 persen, dari 67,54 menjadi 87,89, saat membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*. Pada saat yang sama, kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 16,11%, dari 63,66 menjadi 79,77. Rerata tersebut dapat dideskripsikan bahwa siswa dalam kelas eksperimen pembelajaran berbasis masalah melampaui hasil lebih maksimal jika disandingkan siswa dalam kelas *kontrol direct instruction* dalam hal hasil belajar. Hal ini mendukung argumen Rusman (2014), bahwa pembelajaran paling efektif ketika terdapat kesesuaian antara tujuan belajar, materi, metode, dan evaluasi.

Manfaat pembelajaran berbasis masalah, seperti yang dijelaskan oleh Al-Tabany (2015), adalah bahwa model ini memicu minat siswa dalam belajar dengan memberikan tantangan nyata yang harus dipecahkan. Siswa menjadi lebih terlibat dan bertanggung jawab atas tugas mereka ketika diberikan masalah menantang untuk dipecahkan, yang berdampak pada hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa, berbeda dengan hafalan, siswa mengingat informasi lebih banyak ketika informasi tersebut dikaitkan dengan proses pemecahan masalah. Hasil belajar siswa didefinisikan oleh perubahan perilaku dan perubahan pengetahuan tentang materi, menurut konsep yang dikemukakan oleh (Hamalik (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen memperoleh hasil belajar lebih banyak sesuai memanfaatkan PBL, yang menjadi bukti

pendukung pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan studi didukung oleh penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian Jamshidi et al., (2021) menunjukkan PBL mempunyai pengaruh lebih signifikan atas pembentukan pengetahuan, perubahan sikap, dan pembentukan persepsi siswa disandingkan model ajar konvensional. Penelitian Zulkarnain & Puspasari, (2019) menggambarkan ketuntasan hasil belajar siswa dapat pengaruh atas model PBL. Serta penelitian Aisyah & Wulandari, (2024) menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh signifikan atas kenaikan hasil belajar siswa kelas XI MPLB di SMK PGRI 2 Sidoarjo.

KeSIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada elemen proses bisnis manajemen perkantoran dan layanan bisnis di dunia kerja di SMK Negeri 10 Surabaya dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar siswa yang secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan PBL. Temuan pada uji-t serta kenaikan rerata hasil belajar siswa menjadi bukti hal ini. Karenanya, hipotesis H_a diterima, artinya PBL memiliki pengaruh atas hasil belajar siswa pada elemen proses bisnis manajemen perkantoran dan layanan bisnis di dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur serta terima kasih penulis ucapkan pada semua pihak sudah memberi dukungan serta masukan sampai artikel bisa diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Wulandari, S. S. (2024). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Prezi Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MPLB SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Journal of Social Humanities and Education*, 3(3).
- Akinoglu, O., & Tandoğan, R. Ö. (2007). The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.12973/ejmste/75375>
- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual* (T. T. T. Trianto (ed.)). Prenadamedia Group.
- Fajrin, G. I. M., & Rafsanjani, M. A. (2020). Penerapan Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 95–100. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p95-100>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Jamshidi, H., Hemmati Maslakkp, M., & Parizad, N. (2021). Does Problem-Based Learning Education Improve Knowledge, Attitude, and Perception Toward Patient Safety Among Nursing Students? A Randomized Controlled Trial. *BMC Nursing*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00588-1>
- Li, T., Song, R., Zhong, W., Liao, W., Hu, J., Liu, X., & Wang, F. (2024). Use of Problem-based Learning in Orthopaedics Education: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05244-1>
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(01), 42–45. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3977>
- Mazidah, S., & Puspasari, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Yasnu Gresik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 26–31. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index>

- php/JPAPUNESA/article/view/27720/253
65
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, Pub. L. No. 12 (2024).
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711507788_manage_file.pdf
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 2(2), 40–55.
<https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650>
- Putri, A. D., & Puspasari, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 122–135.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p122-135>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Ssemugenyi, F. (2023). Teaching and Learning Methods Compared: A Pedagogical Evaluation of Problem-Based Learning (PBL) and Lecture Methods in Developing Learners' Cognitive Abilities. *Cogent Education*, 10(1), 1–20.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2187943>
- Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). Effectiveness of Problem-Based Learning Methodology in Undergraduate Medical Education: A Scoping Review. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pub. L. No. 20 (2003).
<https://www.regulasip.id/book/1393/read>
- Zulkarnain, M. R., & Puspasari, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMKN 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4), 91–97.